

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang harus dipenuhi dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk pembangunan bangsa ke arah yang lebih baik.

Suatu pendidikan dapat dipandang bermutu diukur dari kedudukannya untuk ikut mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kebudayaan nasional adalah pendidikan yang berhasil membentuk generasi muda yang cerdas, berkarakter, bermoral, dan berkepribadian. Maka dari itu perlu dirancang suatu sistem pendidikan yang mampu menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang menyenangkan, merangsang, dan menantang bagi siswa sehingga dapat mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

Pendidikan terdiri dari dua yaitu pendidikan formal dan pendidikan nonformal, pendidikan formal adalah pendidikan yang ditempuh melalui sekolah, sekolah bukan hanya sebagai sarana bagi siswa untuk menempuh pendidikan namun juga

merupakan tempat siswa untuk mengembangkan diri dan bersosialisasi dengan siswa lainnya.

Proses pendidikan menuntut semua pihak yang terlibat di dalamnya untuk berperan serta dalam pencapaian hasil pendidikan yang optimal, baik guru, siswa, pemerintah dan orang tua siswa. Salah satu pihak yang berperan penting dalam proses pembelajaran yang aktif dan efisien adalah guru. Guru sebagai seseorang yang berperan penting dalam proses pembelajaran, juga berperan penting dalam terciptanya kegiatan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan dapat membuat peserta didik agar berperan aktif dalam pembelajaran yang akan berakibat pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran. Mengajar adalah upaya menciptakan lingkungan yang sesuai, dalam mengajar terdapat berbagai komponen yang saling berinteraksi yang dapat menciptakan situasi yang memungkinkan terjadinya belajar atau sebaliknya. Model pembelajaran mempunyai peran yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa, akan ditentukan oleh ketepatan penggunaan suatu model yang sesuai dengan tujuan yang ditentukan oleh pengajar. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat tercapai dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang ditetapkan dalam suatu tujuan.

Faktor lain selain penggunaan model pembelajaran yang sesuai adalah mengetahui kemampuan awal peserta didik. Kemampuan awal itu sendiri adalah kemampuan yang dimiliki siswa sebelum mendapatkan pengajaran yang lebih tinggi, menurut Reber dalam Muhibbin Syah (2006: 121) mengemukakan bahwa kemampuan awal merupakan prasyarat awal mengetahui adanya perbedaan, hal ini sangat penting bagi pengajar agar dapat memberikan dosis pelajaran yang tepat, tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Selain itu kemampuan awal juga dapat digunakan guru sebagai pedoman dalam melakukan tindakan dalam kelas, karena tidak semua siswa memiliki kesiapan yang sama dalam menerima pelajaran. Pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan yang matang, pembuatan perangkat pembelajaran, pemilihan strategi, media, teknik, model pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran yang semua itu saling berkesinambungan.

Berdasarkan penelitian pendahuluan dan wawancara dengan beberapa guru SMP PGRI 1 Bandar Lampung diketahui bahwa guru masih menggunakan model konvensional dalam mengajar, seperti penggunaan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran. Model pembelajaran yang masih bersifat konvensional membuat guru masih mendominasi kelas dan membuat siswa menjadi kurang aktif dan kreatif. Kegiatan seperti ini dapat memicu kejenuhan siswa ketika mengikuti pelajaran. Selain itu, dari hasil wawancara juga diketahui bahwa guru mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII kurang memperhatikan kemampuan awal siswa dalam menentukan tindakan pembelajaran hal ini dapat

terlihat dari masih banyaknya siswa yang kesulitan memahami materi pelajaran yang tingkatnya lebih tinggi, hal itu disebabkan karena siswa belum menguasai prasyarat yang harus dimiliki siswa, dalam hal ini adalah kemampuan awal untuk mempelajari materi selanjutnya yang tingkat kesulitannya lebih tinggi.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMP PGRI 1 Bandar Lampung juga diketahui bahwa hasil belajar siswa masih kurang optimal khususnya pada bidang studi IPS Terpadu, dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah 65. Sebagai ilustrasi disajikan data hasil ujian akhir siswa kelas VII semester genap 2014/2015 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil ujian akhir semester genap mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII di SMP PGRI 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Kelas	Interval Nilai		Jumlah
		< 65	≥65	
1.	VII A	34	6	40
2.	VII B	32	10	42
3.	VII C	33	5	38
4.	VII D	36	4	40
Jumlah		135	25	160
Persentase		84,38 %	15,63 %	100 %

Sumber: guru mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII SMP PGRI 1 tahun pelajaran 2014/2015

Berdasarkan Tabel 1 di atas, nilai yang diperoleh siswa masih tergolong sangat rendah dilihat dari yang mencapai nilai ketuntasan minimum (KKM) hanya 25 siswa dari total 160 siswa, dengan persentase hanya 15,63 % yang mencapai KKM dan sisanya 84,38 % tidak mencapai KKM yang ditentukan sekolah yaitu

65, hasil tersebut menunjukkan bahwa belum optimalnya kualitas belajar mengajar, maka diperlukan suatu upaya pengembangan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan pemahaman terhadap materi pelajaran.

Rendahnya hasil belajar umumnya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari luar diri (eksternal) meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat, sedangkan faktor yang berasal dari dalam diri (internal) meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologi dan faktor kelelahan. Selain itu penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang diharapkan, (Slameto, 2003:53). Seperti yang dikemukakan oleh Slameto di atas bahwa hasil belajar dipengaruhi

oleh faktor internal dan eksternal, melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP PGRI 1 Bandar Lampung peneliti menemukan beberapa faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VIII selain metode mengajar yang diterapkan oleh guru.

Beberapa faktor tersebut antara lain, keinginan belajar siswa dan kesadaran belajar siswa yang masih kurang, ini termasuk ke dalam faktor intern atau yang berasal dari dalam diri individu, hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang tidak memperhatikan saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran, dan lebih memilih melakukan kegiatan yang lebih menyenangkan seperti mengobrol dengan teman saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung atau bermain handphone saat guru sedang menjelaskan.

Berdasarkan alasan tersebut maka guru sebagai komponen penting dalam kegiatan pembelajaran harus menemukan metode dan model yang tepat untuk kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran yang menurut peneliti sangat cocok diterapkan pada siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Bandar Lampung adalah model

pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dan tipe *Make A Match*. Pemilihan kedua model pembelajaran tersebut karena kedua model tersebut dianggap mampu meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu dan analisis data akan dikaitkan dengan kemampuan awal siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu. Kedua model tersebut menggunakan media berupa kartu dalam pelaksanaan pembelajarannya sehingga diharapkan penggunaan media kartu akan membuat suasana belajar yang berbeda dan menyenangkan. Selain itu dalam penggunaan model pembelajaran juga menyisipkan unsur permainan dan penugasan baik individual maupun kelompok kecil sehingga suasana belajar tidak membosankan dan penugasan tersebut maupun kelompok dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, misalnya dalam model *Take and Give* siswa ditugaskan untuk menguasai sebuah materi yang ada dalam kartu dan mengajarkannya pada pasangannya begitupun sebaliknya. Sedangkan dalam model *Make A Match* siswa diberi tugas untuk mencocokkan pertanyaan dan jawaban yang ada dalam kartu, pencocokan ini membutuhkan kerjasama antara dua orang siswa dan penguasaan materi. Kegiatan tersebut tentu saja diharapkan agar mampu meningkatkan keaktifan dan semangat belajar siswa sehingga nantinya dapat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.

Berkaitan dengan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini mengambil judul **“Studi Perbandingan Hasil Belajar IPS Terpadu Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take and Give* Dan**

Make A Match Dengan Memperhatikan Kemampuan Awal Siswa Kelas VIII SMP PGRI 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penulisan ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar IPS Terpadu masih tergolong rendah. Hal ini tampak dari banyaknya siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar yang telah ditentukan.
2. Guru cenderung menggunakan metode konvensional yang berpusat pada guru, seperti metode ceramah dalam pembelajaran, sehingga siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung.
3. Partisipasi siswa secara aktif dalam pembelajaran masih sangat rendah.
4. Guru tidak atau kurang memperhatikan kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa.
5. Masih banyak siswa yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan di depan kelas.
6. Kurang terciptanya suasana belajar yang menyenangkan di dalam kelas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, tampak bahwa hasil belajar IPS Terpadu dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam maupun dari luar diri siswa. Penelitian ini dibatasi

pada kajian membandingkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* Dan Tipe *Make A Match* dengan memperhatikan kemampuan awal siswa sebagai variabel moderator.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Take and Give* dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Make A Match* ?
2. Apakah rata – rata hasil belajar IPS Terpadu yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Take and Give* lebih tinggi dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Make A Match* bagi siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi?
3. Apakah rata – rata hasil belajar IPS Terpadu yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Take and Give* lebih rendah dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Make A Match* bagi siswa yang memiliki kemampuan awal rendah?
4. Apakah ada interaksi antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* Dan Tipe *Make A Match* dengan kemampuan awal siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu?
5. Apakah ada perbedaan hasil belajar IPS Terpadu bagi siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi dan rendah?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Take and Give* dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Make A Match*.
2. Untuk mengetahui rata – rata hasil belajar IPS Terpadu yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Take and Give* lebih tinggi dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Make A Match* bagi siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi.
3. Untuk mengetahui rata – rata hasil belajar IPS Terpadu yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Take and Give* lebih rendah dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Make A Match* bagi siswa yang memiliki kemampuan awal rendah.
4. Untuk mengetahui interaksi antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* Dan Tipe *Make A Match* dengan kemampuan awal siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu.
5. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS Terpadu bagi siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi dan rendah.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Memberikan informasi dan sumbangan pemikiran kepada guru mata pelajaran IPS Terpadu tentang strategi alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
 - b. Memberikan wawasan pengetahuan kepada siswa tentang model pembelajaran dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan rujukan yang bermanfaat untuk perbaikan mutu pembelajaran.
 - b. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran tentang berbagai alternatif dalam menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu yang disesuaikan dengan kemampuan awal siswa.
 - c. Bagi siswa, dapat memberikan nuansa baru dalam kegiatan belajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan serta sebagai pijakan untuk peningkatan hasil belajar.
 - d. Bagi semua pihak yang berkepentingan dalam pendidikan, dapat memberi rujukan guna memperbaiki kualitas pendidikan secara umum.
 - e. Bagi peneliti, sebagai bentuk praktek dan pengabdian terhadap ilmu yang telah diperoleh serta syarat menyelesaikan studi di Universitas Lampung.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS Terpadu, kemampuan awal siswa, model *Take and Give* Dan *Make A Match*.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII semester ganjil.

3. Tempat penelitian

Ruang lingkup tempat penelitian dalam penelitian ini adalah di SMP PGRI 1 Bandar Lampung.

4. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016.